

**ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate
yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

**WIDIAWATI
NIM : 14520029**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

WIDIAWATI
NIM : 14520029

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

Oleh:

WIDIAWATI
NIM :14520029

Telah disetujui pada tanggal 27 November 2019

Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA
NIP 19771025 200901 2 006

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE., M., Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh
WIDIAWATI
NIM : 14520029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Zuraidah S.E., M.SA
NIP. 19761210200912 2 001

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Yona Octiani L,SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA
NIP.19771025 200901 2 006

3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP.19750707 200501 1 005

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19741122 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiawati
NIM : 14520029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

Hormat Saya,



Widiawati
NIM: 14520029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan

Kepada :

Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan motivasi. Dan juga saya berterima kasih atas perhatian serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah. Semoga dapat membanggakan

Kepada kakak-kakaku, yang selalu memberi dukungan, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada suamiku mas arif terimakasih sudah diberikan semangat dan selalu mendengar keluh kesahku selalu bertanya "sampai mana skripsinya? Nandang dikerjakan"

Teman - teman saya yang juga selalu memberikan semangat

MOTTO

Tertinggal bukan berarti terlambat, terus berusaha dan berdo'a akan mimpimu

Just Do It



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M,Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari.,SE., M.SA., CSRS., CSRA., CfrA selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah bersabar membimbing dan memberikan masukan, nasehat dan semangat kepada penulis.

5. Ibu Sri Andriani ., SE., M.Si selaku Dosen Wali yang dengan sabar membimbing dalam menjalankan perkuliahan semenjak awal masuk hingga sekarang.
6. Kedua orang tuaku Bapak, Ibu dan kakak-kakakku yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi baik spiritual maupun material dalam penulisan skripsi ini.
7. Suamiku mas.arif yang selama ini selalu memberi motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Sahabatku Nafi'ah Meganingrum dan anak-anak grup ruwet yang selalu mendukung dan mengingatkan.
9. Serta Semua teman ekonomi jurusan akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan lebih lanjut.

Malang, 27 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Teori Agensi	16
2.2.2 Konservatisme Akuntansi	19
2.2.3 Ukuran Perusahaan	27
2.2.4 Struktur Modal	28
2.2.5 Likuiditas	33
2.2.6 Kualitas Laba	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.7 Definisi Operasional Variabel	49
3.7.1 Konservatisme Akuntansi (X_1)	49
3.7.2 Ukuran Perusahaan (X_2)	50
3.7.3 Struktur Modal (X_3)	51
3.7.4 Likuiditas	51
3.7.5 Kualitas Laba (Y)	52

3.8 Analisis data	54
3.8.1 Statistik Deskriptif	54
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.2.1 Uji Normalitas	55
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas.....	56
3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	57
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.8.3.1 Uji T (Parsial)	58
3.8.3.2 Uji F (Simultan).....	59
3.8.3.3 Uji Determinasi (Uji R^2).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	61
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
4.1.3.1 Uji Normalitas	68
4.1.3.2 Uji Multikolonieritas	69
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	71
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	74
4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.1.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	75
4.1.4.3 Uji Statistik F (F-test)	77
4.1.4.4 Uji Statistik T (t-test)	78
4.2 PEMBAHASAN.....	81
4.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.....	81
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.....	82
4.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualias Laba.....	84
4.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba	85
4.2.5 Konservatisme akuntansi, Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Definisi Operasional Perusahaan.....	53
Tabel 3.4 Penilaian DW (Durbin Watson).....	57
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Perusahaan.....	62
Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.3 Data Konservatisme Akutansi.....	63
Tabel 4.4 Data Ukuran Perusahaan.....	64
Tabel 4.5 Data Struktur Modal.....	64
Tabel 4.6 Data Likuiditas.....	65
Tabel 4.7 Data Kualitas Laba.....	66
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas.....	70
Tabel 4.11 Penilaian DW (Darwin Watson).....	72
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.13 Ringkasan Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.14 Ringkasan Uji Asumsi Klasik.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik F.....	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik T.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskodesitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Data Konservatisme Akuntansi

Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan

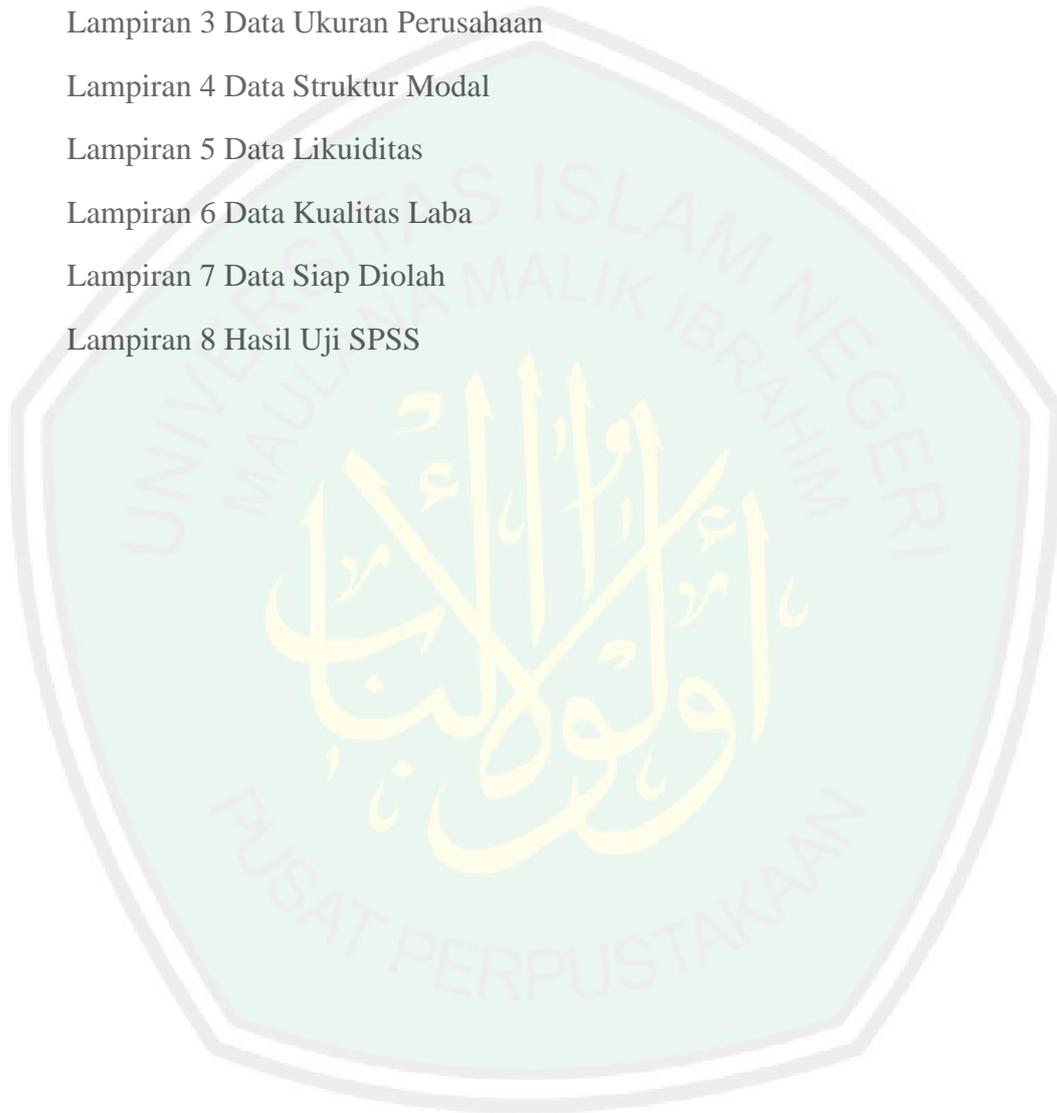
Lampiran 4 Data Struktur Modal

Lampiran 5 Data Likuiditas

Lampiran 6 Data Kualitas Laba

Lampiran 7 Data Siap Diolah

Lampiran 8 Hasil Uji SPSS



ABSTRAK

Widiawati. 2019, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba ”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari.,SE.,M.SA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFrA

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu dengan memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Maka penting untuk mengetahui kualitas laba perusahaan agar mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan dan dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *annual report* perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 48 perusahaan sampling yang terdiri dari 10 perusahaan selama tiga tahun. Metode analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

ABSTRACT

Widiawati. 2019. Thesis. Title: "Analysis of the Effects of Accounting Conservatism, Firm Size, Capital Structure and Liquidity on Earnings Quality"

Supervisor: Yona Octiani Lestari., SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFrA

Keywords: Accounting Conservatism, Firm Size, Capital Structure, Liquidity, Earnings Quality.

Earnings quality is one of the important information for investors in making decisions in investing. Quality earnings are earnings that are useful in making decisions that is by having relevance characteristics, reliability, and comparability or consistency. Therefore, it is important to know the quality of the company's earnings to know how the company's performance in the future so that it can be a good measure to value the company's performance. The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism, firm size, capital structure and liquidity on earnings quality.

The type of data used in this study is secondary data in the form of *annual reports* of manufacturing companies engaged in property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sample of this study was taken by *purposive sampling method* with the total of 48 sampling companies consisting of 10 companies for three years. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25.

The results showed that accounting conservatism, firm size and liquidity significantly affected earnings quality in manufacturing companies engaged in property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2015. Meanwhile, the capital structure has no effect on earnings quality in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016.

المستخلص

ويدياواي. ٢٠١٩، البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل آثار محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال والسيولة نحو جودة الربح"

المشرف : يونا أكتياني لستاري الماجستير

كلمات مفتاحية : محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال، السيولة، جودة الربح

تعتبر جودة الربح أحد المعلومات المهمة للمستثمرين في اتخاذ قرارات الاستثمار. والربح المجود هو الربح المفيد في اتخاذ القرارات بوجود الخصائص المتميزة وهي الملائمة، الموثوقية، وقابلية المقارنة أو الإتساق. فمن المهم معرفة جودة ربح الشركة حتى نعرف عملية الشركة في المستقبل و تكون مقياسا جيدا في تقييم أداء الشركة. يهدف هذا البحث إلى معرفة آثار محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال، والسيولة نحو جودة الربح.

نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو بيانات ثانوية بشكل التقرير المالي السنوي في شركة التصنيع لمجال العقارات المسجلة في البورصة الإندونيسية سنة ٢٠١٤-٢٠١٦. وتم أخذ نموذج البحث بطريقة المعاينة الهادفة وعدده يبلغ إلى ٤٨ شركة نموذجية تتكون من ١٠ شركات لمدة ثلاث سنوات. فأما منهج التحليل المستخدم هو الارتداد الخطي المتعدد بمساعدة برنامج الإحصاء للعلوم الإجتماعية ٢٥.

تشير نتيجة البحث إلى أن محافظة المحاسبة، حجم الشركة، والسيولة تثير كثيرا إلى جودة الربح في شركة التصنيع لمجال العقارات المسجل في البورصة الإندونيسية سنة ٢٠١٤-٢٠١٦. وعكس ذلك، أن هيكل المال لا يؤثر أثرا إلى جودة الربح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan yang berguna bagi investor, kreditur, pemilik serta pihak-pihak yang berkepentingan di dalam maupun luar perusahaan. informasi akuntansi sangat penting bagi pengguna laporan keuangan salah satunya bagi pihak investor untuk melakukan investasi di pasar modal ataupun perusahaan. informasi tersebut adalah laba, Laba akan dinilai berkualitas jika mencerminkan nilai yang dipercaya dan dapat di bandingkan untuk kepentingan masa yang akan datang. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan mencerminkan kinerja perusahaan tertentu dalam periode berjalan. Informasi laba dapat memberikan kontribusi kepada para pengguna laporan keuangan yang dapat membantu mereka dalam proses pengevaluasian kinerja, pengestimasi dan memprediksi laba di masa yang akan datang, maupun menaksir resiko atas penginvestasian dalam perusahaan. pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan untuk menyajikan laba yang berkualitas.

Kualitas laba yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar mampu mengelola sumber dayanya. Kualitas merupakan komponen penting di dalam laporan keuangan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pada suatu perusahaan. laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai dengan kenyataan apabila disajikan tidak sesuai maka pihak investor ataupun pemangku saham akan meragukan

laporan keuangan yang telah disajikan sehingga bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Sofian et al., (2011) laba merupakan informasi yang paling penting dan signifikan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini yang sering jadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan principal. Manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan oleh manajemen agar suatu laporan keuangan dapat dibuat cantik dan semenarik mungkin. Untuk mengurangi adanya manajemen laba maka diperlukan adanya prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable. (Juanda, 2007)

Salah satu prinsip yang digunakan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar resiko yang berada dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan. Ketidakpastian tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004). Prinsip konservatisme sering digunakan perusahaan-perusahaan dengan skala besar karena mereka mengalami kejadian-kejadian yang belum pasti yang timbul akibat adanya transaksi-transaksi besar. Hal ini berhubungan dengan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak diteliti, salah satunya adalah penelitian dari Diantimala (2008) menunjukkan hasil bahwa akuntansi konservatif berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2013) dan Tuwentina dan Wirama (2014) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba akrual. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari para investor berdasarkan laba yang disajikan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam kualitas laba, dimana perusahaan dapat menentukan baik buruknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki tingkat kepercayaan tinggi pada perusahaan yang berskala besar, Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan berskala besar juga di anggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Penelitian yang dilakukan Irawati (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh laba. Begitu pula dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian oleh Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012) struktur modal adalah deskripsi dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap kondisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang besar akan memberikan beban terhadap perusahaan.

Struktur modal diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada resiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Penelitian Oleh Irawati (2012) menunjukkan hasil bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan penelitian oleh Wulansari (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moo, 2010).

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka

semakin baik kualitas laba suatu perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk (2014), menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kualitas laba perusahaan. sedangkan penelitian oleh Dira dan Astika (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”**.



1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba?
5. Apakah Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba dan juga Manfaat praktis memberikan manfaat

kepada berbagai pihak diantaranya perusahaan, investor, kreditur, akademisi dan masyarakat luas mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan kualitas laba.
2. Tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2014-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai jenis penelitian terdahulu terkait dengan konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas telah banyak dilakukan, berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
2.2	Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. (A.Laila Fitriah Aziz, 2016)	Teknik analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear dan analisis nilai selisih mutlak dengan menggunakan SPSS 22.	Variabel Dependen: Relevansi Nilai Laporan Keuangan. Variabel Independen: Akuntansi Konservatisme Variabel Moderasi: Kualitas Laba.	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil variabel akuntansi konservatisme sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap relevansi akuntansi. Sedangkan berdasarkan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa kualitas laba mampu memperkuat interaksi akuntansi konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
2.2	Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. Studi	Analisis Regresi Berganda	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Persistensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa

	Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2008-2011. (Sonya Romasari,2013)		Laba, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode.	ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.
2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan,Struktur Modal,Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba. (Paulina Warianto dan Ch Rusiti, 2014)	Analisis Regresi OLS (<i>Ordinary Least Squares</i>)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, leverage dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>discretionary accruals</i> , variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>discretionary accruals</i> sedangkan <i>Investment Opportunity Set</i> positif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> .
2.2	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Dhian Eka Irawati, 2012).	Regresi Linear Berganda.	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas.	Berdasarkan penelitian menunjukan hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pengujian secara parsial pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, dan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak

				berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2.2	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. (Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika,2014).	AnaLisis Linear Berganda.	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. .
2.2	Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). (Yossi Diantimala, 2008).	Analisis Linear Berganda.	Variabel Dependen: <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC). Variabel Independen: Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) dan Default Risk.	Penelitian menunjukan bahwa akuntansi konservatif berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Variabel <i>default risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC), sedangkan pengujian secara simultan akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan <i>default risk</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>earning response coefficient</i> .
2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Variabel Dependen: Kualitas Laba. Variabel	Hasil penelitian menunjukkan <i>investment opportunity set</i> mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh positif dan

	Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2011 (Yenny Wulansari,2013)		Independen: <i>Investment Opportunity</i> , Likuiditas, Leverage	signifikan terhadap kualitas laba dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.
2.2	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba (Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama, 2014).	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba sedangkan <i>good corporate</i> sendiri tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2.2	Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba AkruaL Yang Di moderasi Oleh <i>Good Corporate Governance</i> (Ellen Veronica, 2013)	Analisis Regresi Linear sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda.	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, komposisi Komisaris Independen.	Hasil penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba akruaL sedangkan variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba akruaL sehingga dinyatakan tidak dapat memoderasi hubungan antara konservatisme dengan kualitas laba.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Zein (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen dimoderasi oleh komisaris independen menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0.200 sedangkan likuiditas juga berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0.100. penelitian

dari Risdawaty dan Subowo (2015) dengan judul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa struktur modal yang di proksikan dengan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sedangkan untuk ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total aset tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) tentang pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada konservatisme akuntansi hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Dari penelitian Aisyah (2015) dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial dikarenakan tidak adanya respon pasar yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2016) dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham Size dan *Growth* Sebagai Variabel Moderating koefisien slope laba terhadap return lebih tinggi untuk perusahaan dengan return negatif (*bad news*). Perusahaan dengan *Price to Book Ratio* (P/B) yang rendah cenderung mempunyai laba yang konservatif. Sedangkan perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memperkuat pengaruh laba konservatisme terhadap return saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (A.Laila Fitriah Aziz,2016)	Teknik Analisis Statistik Deskriptif Analisis Regresi Linear Berganda	Relevansi Nilai Laporan Keuangan sebagai variabel independen. Studi kasus perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2013 Kualitas sebagai variabel moderasi.	Kualitas Laba sebagai variabel Dependen. Studi kasus pada perusahaan Properti dan Real Estate di BEI tahun 2014-2016
2.	Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2008-2011.(Sonya Romasari,2013)	Struktur modal, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Analisis linear Berganda	Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.	Studi kasus pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba. (Paulina Warianto dan Ch Rusiti, 2014)	Ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas sebagai variabel independen	Kualitas laba dengan proksi <i>discretionary accruals</i> menggunakan model <i>Modified Jones</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda. Kualitas Laba di ukur dengan Ln total aset perusahaan.
4.	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran	Analisis Regresi	Perusahaan manufaktur yang	Perusahaan manufaktur di bidang

	Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Dhian Eka Irawati, 2012).	Linear Berganda.	terdaftar di BEI tahun 2008-2010 Kualitas laba di ukur dengan ERC (<i>Earning Response Coefficient</i>) yang di proksikan dengan CAR (<i>Cumulative Abnormal Return</i>).	Properti dan Real Estate tahun 2014-2016. Kualitas laba di ukur dengan menghitung rasio antara arus kas perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan.
5.	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. (Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika, 2014).	Analisis Regresi Linear Berganda. Statistik Deskriptif.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Kualitas Laba di ukur dengan ERC (<i>Earning Response Coefficient</i>)	Perusahaan manufaktur di bidang Properti dan Real Estate tahun 2014-2016. Kualitas laba di ukur dengan menghitung rasio antara arus kas perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan.
6.	Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). (Yossi Diantimala, 2008).	Variabel Konservatisme dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independen. Analisis Regresi Linear Berganda	Pengukuran akuntansi konservatif dengan menghitung total akrual operasional perusahaan.	Pengukuran Konservatisme akuntansi menggunakan <i>earning and accrual measures</i> dengan cara menggunakan C-Score.
7.	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2011 (Yenny Wulansari, 2013)	Analisis Regresi Linear Berganda.	Kualitas Laba di ukur dengan ERC (<i>Earning Response Coefficient</i>). <i>Leverage</i> di ukur menggunakan	Analisis Regresi Linear Berganda. Perusahaan Properti dan Real Estate tahun 2014-2016. Kualitas laba di ukur

			Debt Ratio	dengan menghitung rasio antara arus kas perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan. <i>Leverage</i> di ukur dengan Debt Equity Ratio (DER).
8.	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba (Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama, 2014).	Konservatisme akuntansi di ukur menggunakan C-Score. Statistik Deskriptif. Regresi Linear Berganda.	Kualitas Laba di ukur dengan ERC yaNg di proksikan dengan CAR.	Konservatisme akuntansi di ukur menggunakan C-Score. Statistik Deskriptif. Regresi Linear Berganda. Kualitas laba di ukur dengan menghitung rasio antara arus kas perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan.
9.	Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akrual Yang Di moderasi Oleh Good Corporate Governance (Ellen Veronica, 2013)	Konservatisme Akuntansi sebagai variabel Independen. Analisis Regresi Linear Berganda	Perusahaan yang terdapat di LQ45 periode 2009-2011. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda. Pengukuran konservatisme akuntansi dengan mencari selisih antara <i>net income</i> dan <i>cash flow</i>	Perusahaan dalam bidang Properti dan Real Estate tahun 2014-2016. Analisis Regresi Linear Berganda. Kualitas laba di ukur dengan menghitung rasio antara arus kas perusahaan dibagi dengan laba bersih perusahaan.

			<p><i>from operation.</i></p> <p>Kualitas laba dengan proksi <i>discretionary accruals</i> menggunakan model <i>Modified Jones.</i></p>	
--	--	--	---	--

Sumber : Diolah Peneliti 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jansen dan William H. Meckling. Teori keagenan adalah sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membentuk sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* itu sendiri mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Semua tugas, tanggung jawab *agent* dan *principal* sudah diatur dalam kontrak kerja yang sudah disepakati.

Hubungan antara *principle* dan *agent* mengarah pada suatu kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) diakibatkan karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principle*. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan banyak informasi yang di dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang

dimiliki dan tidak diketahui oleh *principle*. Dalam kondisi ketidakseimbangan informasi tersebut bisa mempengaruhi adanya manajemen laba.

Lubis (2011: 91) menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, pemilik perusahaan (*principal*) membawahi manajer (*agent*) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. *Principal* dan *agent* sebenarnya merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pribadi masing-masing. Agent tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan agent juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraannya. Adanya perbedaan kepentingan ini yang nanti akan berakibat menimbulkan asimetri informasi dan juga konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel Independen yang tercermin dari laporan keuangan sehingga bisa mengakibatkan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk kepentingan sendiri. Pemegang saham akan berfokus pada bertambahnya hasil keuangan dan investasi di perusahaan sedangkan manajer akan berfokus pada kompensasi keuangan yang diberikan kepada perusahaan atas prestasinya. Hubungan teori agensi dengan konservatisme mampu mengurangi biaya agensi, meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, serta para pemegang saham menginginkan manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingannya.

Masalah keagenan bisa timbul apabila pihak manajemen atau agen perusahaan kurang memiliki saham biasa perusahaan tersebut. Karena dapat

menjadikan pihak manajemen tidak lagi berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pihak manajemen berusaha untuk mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung oleh pemegang saham. Adapun cara yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah dalam bentuk peningkatan kekayaan dan juga dalam bentuk kesenangan dan fasilitas perusahaan.

Ada dua jenis *asymmetric information*, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah suatu tipe informasi asimetri (*asymmetry information*) ketika satu orang atau lebih pelaku-pelaku transaksi bisnis atau transaksi-transaksi yang potensial mempunyai informasi lebih dari yang lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak lainnya lebih mengetahui kondisi ini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor luar. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasinya.

Sedangkan *moral hazard* adalah suatu tipe informasi asimetri (*asymmetry information*) ketika satu orang atau lebih pelaku-pelaku transaksi bisnis atau transaksi-transaksi potensial yang dapat mengamati kegiatan-kegiatan mereka secara penuh dibandingkan dengan pihak lain. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak eksternal perusahaan (*investor*) mendelegasikan tugas dan

kewenangan kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

2.2.2 Konservatisme Akuntansi

2.2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai metode akuntansi berterima umum yang melaporkan aktiva dengan nilai terendah, kewajiban dengan nilai tertinggi, menunda pengakuan pendapatan, serta mempercepat pengakuan biaya. Definisi ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatif tidak saja berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, tetapi juga estimasi yang mengakibatkan nilai buku aktiva menjadi relatif rendah (Penman dan Zhang 2002). Munculnya konservatisme disebabkan adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk menaikkan nilai asset dan pendapatan suatu perusahaan. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian (*prudence*). Konservatisme dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dalam mendefinisikan dan menginterpretasikannya. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, maka suatu preferensi ditunjukkan untuk memilih opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Definisi konservatisme yang lebih deskriptif adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat, menilai aset dengan nilai yang lebih tinggi. Standar akuntansi yang berlaku mengizinkan

perusahaan untuk memilih berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kondisi atau transaksi yang sama. Kebebasan memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif dan laba yang cenderung optimis/liberal. Metode yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metode LIFO (*asumsi perekonomian dalam keadaan inflasi*), sedangkan yang paling optimis/liberal adalah metode FIFO. Kedua metode itu akan menghasilkan laba yang berbeda. Penerapan metode LIFO akan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan metode FIFO (*dalam keadaan inflasi*).

Metode penyusutan atau amortisasi bagi aktiva tetap atau tak berwujud akan lebih konservatif jika periode penyusutan semakin pendek, dan semakin optimis jika periode penyusutan semakin panjang. Metode penyusutan/amortisasi *double declining balance* relatif lebih konservatif dibandingkan metode garis lurus karena menghasilkan cost yang lebih tinggi sehingga laba menjadi relatif kecil. Standar akuntansi mengenai pengakuan biaya riset dan pengembangan memungkinkan perusahaan untuk memilih metode yang lebih sesuai dengan keadaan perusahaan. Jika biaya riset diakui sebagai cost pada periode berjalan, maka perusahaan akan menghasilkan laporan yang cenderung konservatif. Sebaliknya apabila biaya riset dicatat sebagai aktiva, maka laporan keuangan cenderung optimis. Literatur-literatur menyebutkan berbagai alasan perusahaan memilih metode akuntansi. Foster (1986) menyebutkan 6 alasan, yaitu mentaati peraturan yang berlaku,

konsistensi pada model akuntansi, menyajikan keadaan ekonomi yang sebenarnya, dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, konsekuensi ekonomi terhadap perusahaan, konsekuensi ekonomi terhadap manajemen.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan juga politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi biaya yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba periode-periode berikutnya.

Givoly dan Hayn (2000) melakukan penelitian tentang pola dari penerapan konservatisme akuntansi selama beberapa dekade di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pola peningkatan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi selama beberapa dekade di Amerika Serikat sehingga berdampak pada standar, regulasi, informasi dan keuangan serta analisis terhadap laporan keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya 35 prinsip akuntansi konservatisme yang semakin meningkat penggunaannya beberapa dekade.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Dalam memilih metode juga akan mempengaruhi perilaku

manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan laporan transaksi keuangan perusahaan. dalam keraguan-raguan seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif (Widya, 2005). Prinsip konservatisme ini sendiri masih dianggap sebagai prinsip yang cukup kontroversial. Karena di satu sisi dianggap sebagai kendala yang akan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sisi yang lain konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Adapun pihak yang berpendapat adanya prinsip konservatisme bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena laporan keuangan yang tidak *overstatement*.

Konsep konservatisme itu sendiri pada masing-masing perusahaan dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi perusahaan. selain itu juga ada berbagai pilihan metode yang dapat digunakan. Standar akuntansi mengizinkan manajer untuk memilih berbagai metode yang akan di terapkan dalam kondisi atau suatu transaksi yang sama, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan metode yang paling tepat.

Dalam islam sendiri telah diajarkan bagaimana memperoleh keuntungan dengan jujur dan bertanggungjawab seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُ بَيْنَكُمُ كَاتِبٌ ۚ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas menurut tafsir jalalain artinya muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, utang piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan kesalahpahaman antara dua belah pihak. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (diantara kamu oleh seorang penulis yang adil) artinya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. Dan di dalam laporan keuangan perusahaan juga telah di jelaskan dan dituliskan dengan adil dan benar salah satu contoh yang ada dalam laporan keuangan adalah dana sosial, CSR (*Coorporate Social Responcibility*) yang telah disalurkan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat juga merasakan dampak yang positif dari perusahaan tersebut. (Dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berhutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahui kewajibanya, (dan hendaklah ia bertakwa

kepada Allah, Tuhanya) dalam mengimlakkan itu, (dan janganlah dikurangi darinya), artinya dari utangnya itu sedikitpun tidak boleh dikurangi.

Adapun telah dijelaskan dalam surat Az-Zariyat Ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian".

Di dalam harta mereka terdapat hak orang-orang yang memerlukan, baik yang meminta maupun yang tidak. Oleh karena itu perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat sekitar agar tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lain. Perusahaan juga harus memberikan kompensasi terhadap masyarakat dengan cara yang adil dan benar.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Konservatisme

Watss (2003a, 2003b) menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat faktor yang berkontribusi atas tumbuh dan berkembangnya konservatisme. Empat faktor tersebut adalah berkembangnya kontrak untuk membatasi tindakan oportunistik, perubahan regulasi, kaitan perpajakan dengan laporan keuangan, dan tuntutan litigasi.

a. *Debt Covenant* (Kontrak Hutang)

kreditur memiliki asimetri pembayaran terkait dengan aset bersih perusahaan. saat pinjaman jatuh tempo dan aset bersih perusahaan di atas *face value* hutang. Kreditur tidak menerima tambahan kompensasi. Apabila perusahaan tidak bisa

menghasilkan cukup aset bersih untuk menutup pembayaran yang dijanjikan, sifat kewajiban yang terbatas dari posisi kreditur menyebabkan kreditur akan menerima lebih sedikit dari jumlah yang dikontrakkan, sehingga perhatian kreditur terletak pada batas bawah *earnings* dan distribusi aset bersih. Saat menilai peminjam yang potensial, kreditur ingin mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki aset untuk dijamin. Sayangnya nilai perusahaan di masa yang mendatang beserta aset bersihnya sulit untuk diverifikasi. Untuk itu, digunakan batas bawah *earnings* dan aset bersih saat ini sebagai input untuk memutuskan. Angka tersebut juga digunakan untuk memantau kemampuan bayar peminjam. Kontrak hutang memuat batasan tersebut untuk memicu gagal bayar sehingga pinjaman dapat ditarik dan untuk membatasi manajer dari tindakan yang berpotensi mengurangi nilai aset bersih perusahaan.

b. Ekspektasi biaya litigasi atas penyajian laporan keuangan yang lebih tinggi lebih besar dibandingkan ekspektasi biaya untuk penyajian laporan keuangan yang lebih rendah, akibatnya manajer dan auditor memiliki insentif untuk melaporkan *earnings* dan aset bersih yang lebih konservatif.

c. Sejauh perusahaan bersifat menguntungkan dan penghasilannya dikenai pajak. Serta tingkat bunga yang positif, maka hubungan antara pajak dengan penghasilan yang dilaporkan memberikan insentif untuk menunda penghasilan dalam rangka untuk mengurangi nilai sekarang dari pajak. Sama halnya dengan kontrak, umumnya insentif tersebut menciptakan nilai aset bersih yang lebih rendah.

Kerugian akibat aset yang dinilai terlalu tinggi dan laba yang dinyatakan terlalu tinggi lebih dapat diamati dan digunakan dalam proses politik dibandingkan sebaliknya. Fenomena ini mendorong pembuat standar untuk lebih konservatif.

Menurut Sadidi et al.,(2011) menemukan bahwa indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme memiliki kemampuan untuk menggambarkan beberapa perbedaan antara return asset operasional dan return saham saat ini dari tahun ini sampai tahun berikutnya, sehingga dapat mencerminkan laba yang berkualitas. Penelitian Givoly dan Hayn (2002) akrual dibagi menjadi dua bagian, yaitu *operating accrual* dan *no operating accrual*. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran *earning and accrual measures*, yaitu menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung menggunakan C-Score.

C-score sendiri digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. C-score diukur dengan cara menghitung cadangan tidak tercatat yang muncul dari perubahan estimasi dari pengaruh kualitas *earning* yang berasal dari kebijakan akuntansi yang permanen dari perubahan investasi. Pada perhitungan subscript i mengidentifikasi perusahaan dan t mengidentifikasi tanggal neraca. C-score dirumuskan sebagai berikut:

$$KNS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

Rumus 1

Sumber: Givoly dan Hayn (2002)

Keterangan :

KNS = Konservatisme Akuntansi

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston,2001). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

Menurut Madura (2007:86) hipotesis mengenai ukuran perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar secara positif lebih sensitif terhadap peraturan pajak, peraturan mentransfer kekayaan oleh pemerintah, subsidivitas politis perusahaan bervariasi dengan ukurannya, sehingga perusahaan besar cenderung untuk mengadopsi prosedur akuntansi yang dapat menanggukkan laba yang dilaporkan. Para peneliti akuntansi menggunakan ukuran perusahaan (total aktiva atau total penjualan) sebagai indikator untuk menunjukkan insentif

bagi manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menambah atau mengurangi laba.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma natural total aset perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\ln(\text{Total Aset Perusahaan})$$

Rumus 2

Sumber: Jogiyanto, (2000)

2.2.4 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001:296) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bahwa struktur modal perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut juga akan naik.

Dalam islam sendiri harta (aset) telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Ali Imron ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْحَيْلِ الْمُسَوِّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَأْتَابِ

Artinya:”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Berdasarkan ayat di atas bisa disimpulkan bahwa harta menjadi baik dan bermakna bila digunakan sesuai dengan petunjuk Ilahi, dan sebaliknya akan menjadi buruk apabila digunakan tidak sesuai dengan petunjuk-Nya (Arifin, 2012). Dan artian menurut tafsir jalalain adalah (Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada syahwat) yakni segala yang disenangi nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak). Emas dan perak yang banyak, kuda yang terlatih, binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Kecintaan itu juga tercermin pada sawah dan ladang yang luas. Akan tetapi itu adalah kesenangan dalam dunia yang fana. Tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya ketika kembali di akhirat nanti.

2.2.4.1 Pengukuran Struktur Modal

Beberapa cara yang menjadi indikator dalam menilai struktur modal perusahaan. menurut Sjahrial dan Puba (2013:37) berikut merupakan indikator yang biasa digunakan dalam menentukan komposisi struktur modal yang optimal:

1. *Total Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur besarnya jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang. Semakin besar nilai DAR berarti semakin besar jumlah modal yang dibiayai dari utang yang digunakan dalam berinvestasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset (aktiva).

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sudana (2009:23) DER menggambarkan untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam Kusuma (2014:21) menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan beban perusahaan semakin berat.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

LDER digunakan untuk menghitung proporsi antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan dengan jumlah modal sendiri oleh pemilik perusahaan. LDER digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau besarnya utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam islam sendiri telah diajarkan untuk berusaha, termasuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat merencanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Dalam perspektif islam struktur modal sama halnya dengan musyarakah. Musyarakah menurut hadist riwayat Abu Daud dan Abu harairah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَينِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا ».

Artinya: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lain. Dan jika salah satu berkhianat maka Aku keluar dari perserikatan mereka. (HR Abu Daud, 3385).

2.2.4.2 Teori-Teori Struktur Modal

1. Teori Struktur Modal Tradisional

a. Pendekatan laba bersih (*net income approach*)

Pendekatan dengan menggunakan laba bersih mengansumsikan investor menilai menggunakan laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang

konstan sehingga perusahaan bisa menaikkan jumlah utang dengan tingkat biaya utang konstan maka semakin tinggi jumlah utang perusahaan tersebut. Biaya modal tertimbang yang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, sehingga nilai perusahaan meningkat (Sjahrial, 2008:179).

b. Pendekatan laba operasi (*net operating income approach*)

Pendekatan dengan menggunakan laba operasi ini melihat berapapun utang yang digunakan oleh perusahaan, biaya modal tertimbang tetap konstan. Dalam artian bahwa biaya utang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih. Kemudian, penggunaan utang perusahaan yang tinggi oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. sehingga besarnya keuntungan oleh pemilik modal akan meningkat, akibatnya risiko perusahaan juga meningkat. Konsekuensinya biaya modal rata-rata modal tertimbang tetap dan struktur modal menjadi tidak penting (Sjahrial, 2008:179).

c. Pendekatan Tradisional (*Traditional approach*)

Pendekatan tradisional ini mengansumsikan hingga *leverage* tertentu, tidak akan mempengaruhi resiko perusahaan. oleh karena itu, tingkat bunga utang maupun kapitalisasi tidak berubah, Namun demikian setelah *leverage* atau rasio hutang tertentu, biaya utang dan biaya modal sendiri meningkat. Sehingga biaya modal tertimbang pada awalnya menurun dan setelah *leverage* tertentu akan meningkat.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin liquid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Dengan kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih dan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*.

Dalam perspektif islam likuiditas berkaitan dengan hutang piutang sebagaimana tertulis dalam hadist Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ فَقَالَ « خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً » متفق عليه

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu'anhu meriwayatkan: "Bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang.

Dari hadist di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa nabi Muhammad SAW sudah mengajarkan umat manusia untuk melunasi hutangnya apabila di

kaitkan dengan likuiditas yang mempunyai arti kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan dan melunasi hutang sebelum jatuh tempo hutang tersebut.

2.2.5.1 Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) ada dua rasio yang digunakan yaitu:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mempunyai kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan (*margin of safety*) suatu perusahaan. perusahaan yang bukan perusahaan kredit, perbandingan *current rationya* kurang dari 2:1 maka dianggap kurang baik. Jika aktiva lancarnya mengalami penurunan maka jumlah aktivanya tidak cukup untuk menutup hutang lancar. Dan secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim, 2012:75

Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan

aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal tersebut berdasarkan kondisi apabila *current ratio* meningkat tinggi berarti membuntikan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara *current ratio* terhadap pembayaran dividen.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak liquid, sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar. Perusahaan bisa dikatakan *quick ratio* jika rasionya 1:1 aktiva lancar yang likuid atau dalam bentuk uang bukan persediaan barang dagangan. Secara sistematis dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim, 2012:75

Rasio cepat dengan angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi. Perbedaan yang mendasar dari rasio lancar dan rasio cepat yaitu dalam rasio lancar, aktiva lancar yang diperhitungkan tidak meliputi persediaan. Dan penelitian ini memproksikan dengan likuiditas perusahaan dengan *current ratio*.

2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. berikut ini adalah

beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio likuiditas adalah:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dikurangi tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisinya posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
10. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.2.6 Kualitas Laba

Berbagai teori mengenai kualitas laba telah dikemukakan oleh berbagai ahli akuntansi. Kualitas laba merupakan sesuatu yang penting dan memiliki peranan yang cukup besar dan signifikan dalam mengambil keputusan investasi karena berdasarkan kualitas laba profesi akuntansi dapat dipertaruhkan. Investor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Bellovary dkk (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba yang akan datang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persentasi laba. Analisis terhadap laba tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat angka dari laba yang dilaporkan perusahaan. Proses pelaporan itu sendiri merupakan proses yang panjang dengan melibatkan berbagai metode, asumsi dan estimasi dalam pemisahan batas (*cut-off*) periode akuntansi yang lazim disebut dengan (*financial year*). Oleh karena itu, laba diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor dalam mengambil keputusan. Laba yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan maka dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi

Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang beragam yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho dan

Jung,1991). Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang di hasilkan perusahaan. kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *Earning Response Coefficients (ERC)*, menunjukkan laba yang di laporkan berkualitas dan dapat di percaya. Scott (2003:148), menyatakan bahwa ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Tinggi rendahnya ERC sangat di tentukan oleh kekuatan *responsive* yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu dengan memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilita/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas (Paulus, 2012:26-27). Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik berikut ini: 1) Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat. 2) Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan 3) dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Dalam perspektif islam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan".

Berdasarkan ayat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam bermuamalah harus dilakukan dengan benar dan jujur. Informasi yang diberikan harus jujur dan berkualitas, karena apabila informasi yang tidak berkualitas atau tidak jujur dapat merugikan banyak pihak. Hal ini tidak diperbolehkan dalam islam. Dan hendaknya seseorang itu menuliskannya dengan adil dan benar. Tidak mengurangi dan tidak menambahi, sehingga akan diperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang ada dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Adil dalam artian menguntungkan bagi masyarakat dan perusahaan begitupun benar dengan sesuai fakta. Perusahaan juga harus memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan aspek ekonomi dan sosial untuk masyarakat sekitar, perusahaan dalam melakukan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata-mata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang ada di sekitar.

Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah model pengukuran Penman (1999) yang mengukur kualitas laba

dengan menghitung 40 rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pengukuran dari Penman (1999) dengan rumus:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

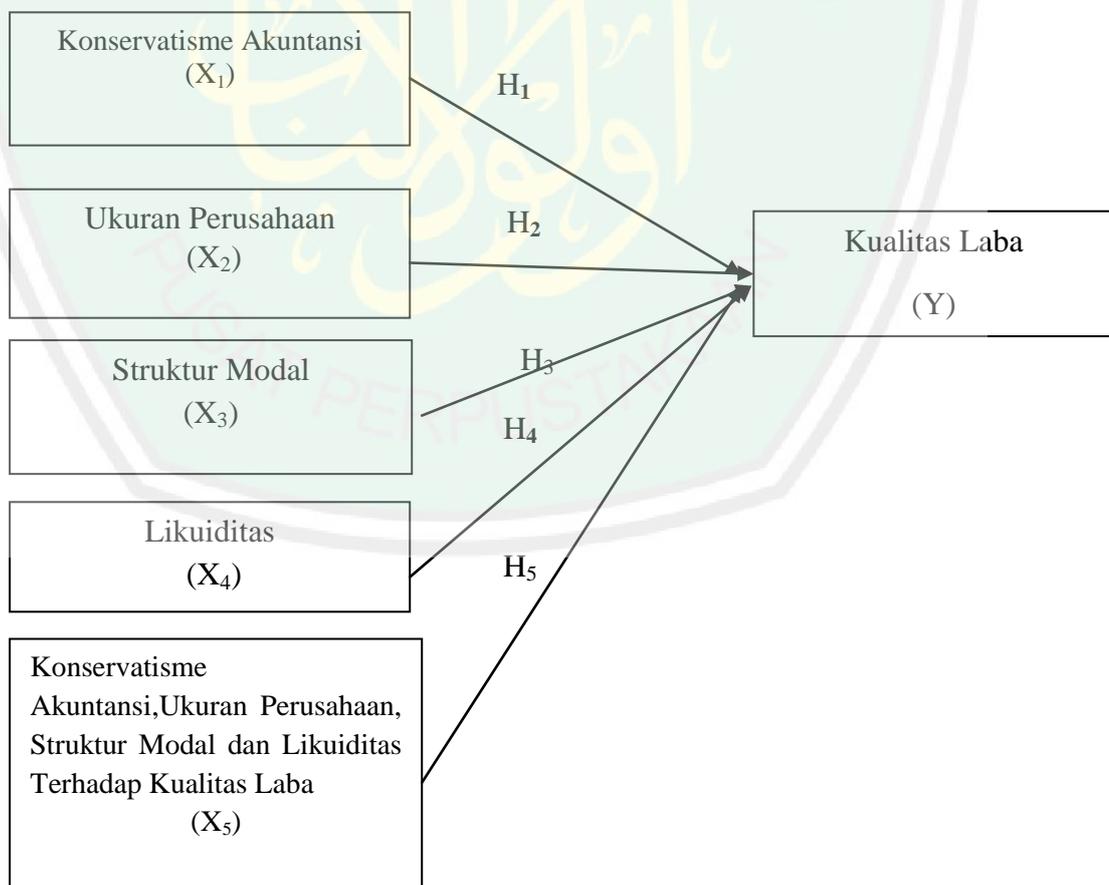
Rumus 3

Sumber: Penman (1999)

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



KeterAngan:

—————▶ : Berpengaruh secara signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tuwentina dan Wirama (2014:185) menunjukkan bahwa konservatisme menjadi solusi dari adanya konflik agency dimana konservatisme diterapkan melalui metode pencatatan laporan keuangan dan juga konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penman dan Zhang (1999) menjelaskan bahwa kualitas laba yang rendah pada perusahaan konservatif serta memiliki pertumbuhan investasi yang berfluktuasi.

Penelitian dari Veronica (2013) menunjukkan bahwa Konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, dimana bahwa kualitas laba akan lebih tinggi secara konservatif karena lebih kecil kemungkinan kinerja saat ini dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi.

Menurut Watts (2002), akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor karena konservatisme akuntansi dapat mencegah pembagian dividen yang berlebihan kepada investor. Peneliti menduga terdapat pengaruh positif konservatisme akuntansi pada kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip konservatisme yang berpihak kepada investor dengan cenderung bersifat melindungi investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan. namun ada juga penelitian yang dilakukan oleh Diantimala (2008) menunjukkan

hasil bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran lebih besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani,2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun penelitian oleh Irawati (2012) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian oleh Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari hal tersebut maka hipotesis yang akan di rumuskan yaitu:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

2.4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Menurut Riyanto (2001:296) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bahwa struktur modal perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Dalam penelitian Irawati (2012) menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dari penelitian Wulansari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Warianto dan Rusiti (2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

H₄ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

2.4.5 Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.

H₅ : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan antar variabel yaitu konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan menganalisa data *numeric* (angka) dengan menggunakan data statistik melalui pengujian hipotesa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memperoleh data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui web <http://www.idx.co.id>, Galeri Investasi Syariah UIN Malang dan www.sahamok.com.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang memenuhi kriteria atau karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* dimana subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan

beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan atau annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2016.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2016.	48
2.	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2016.	(38)
3.	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	10

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Berdasarkan penentuan jumlah sampel diatas maka sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	CTRA	Ciputra Development Tbk
3.	DUTI	Duta Pertiwi Terbuka Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif bisa di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari objek peneliti. Diantaranya adalah Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan

dan Kualitas Laba. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id, Galeri Investasi Syariah UIN Malang dan www.sahamok.com.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dengan cara sebagai berikut:

3.6.1 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. Dalam penelitian ini telah berasal dari BEI dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

3.6.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Cara ini dilakukan dengan mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai literatur jurnal, buku dan berbagai sumber lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Struktur Modal (X_3), Likuiditas (X_4) serta memiliki satu variabel dependen yaitu Kualitas Laba (Y). Berikut definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

3.7.1 Konservatisme Akuntansi (X_1)

Dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai metoda akuntansi berterima

umum yang melaporkan aktiva dengan nilai terendah, kewajiban dengan nilai tertinggi, menunda pengakuan pendapatan, serta mempercepat pengakuan biaya. Definisi ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatif tidak saja berkaitan dengan pemilihan metoda akuntansi, tetapi juga estimasi yang mengakibatkan nilai buku aktiva menjadi relatif rendah (Penman dan ZhanG 2002).

Terdapat beberapa rumus dan cara untuk mengukur konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung ukuran *earning and accrual measures*, yaitu menggunakan ukuran akrual dengan C-Score. C-Score sendiri digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. C-Score merupakan perhitungan yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002) dalam Aziz (2016) . C-Score dirumuskan sebagai berikut:

$$KNS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times X1$$

Rumus 1

Sumber: Givoly dan Hayn (2002)

3.7.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran lebih besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2000: 101). ukuran perusahaan dapat diukur dengan log total aset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset

tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus logaritma natural total aset perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Rumus 2

Sumber: Jogiyanto (2000:254)

3.7.3 Struktur Modal (X_3)

Menurut Riyanto (2001:296) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bahwa struktur modal perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan alat ukur DER. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3

Sumber: Kasmir. (2011:157)

3.7.4 Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 4

Sumber: Hanafi dan Halim, 2012:75

3.7.5 Kualitas Laba (Y)

Bellovary dkk (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba yang akan datang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persentasi laba.

Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah model pengukuran Penman (1999) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung 40 rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Dalam penelitian ini juga menggunakan pengukuran dari Penman (1999) dengan rumus:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Rumus 5

Sumber: Penman (1999)

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Pengukuran	Skala
Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba yang akan datang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persentasi laba.	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
Konservatis me Akuntansi (X ₁)	Konservatis me Akuntansi pilihan metode akuntansi agar menjadikan laba yang konservatif dan estimasi yang mengakibatkan nilai buku aktiva menjadi relatif rendah. (Penman dan Zhang 2002).	$\text{KNSV} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times 1$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan. Perusahaan yang berukuran lebih besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Sawir, 2000: 101).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$	Rasio
Struktur Modal (X ₃)	Menurut riyanto (2001:296) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka	$\text{Debt to asset atio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

	panjang dengan modal sendiri.		
Likuiditas (X ₄)	Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar.	$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

3.8 Analisis data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan alat yang dipergunakan mendeskripsikan statistik hasil penelitian, akan tetapi tidak bisa dipergunakan untuk membuat kesimpulan secara umum. Alat ini juga dipergunakan untuk mendeskripsikan ringkasan data penelitian seperti *mean*, modus, varian, standar deviasi dan lainnya. Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh sampel yang telah dikumpulkan berdasarkan syarat-syarat yang telah dipenuhi untuk dijadikan penelitian yang bermanfaat dan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan agar pengujian yang dihasilkan tidak bias, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Seperti diketahui bahwa Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normal. Uji Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Artinya jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini akan di uji antara variabel Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendekteksi hal tersebut maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Dalam peneltian ini adalah variabel Konservatisme akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas.

1. *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 = terjadi multikolenearitas.
2. *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolenearitas.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2007: 241). Jika terjadi korelasi, Dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan sebab hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi 49 dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-Ragu	$4 - d_l < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, (2013:111)

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara Dua atau lebih variabel dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan independen. (Ghozali, 2013:96).

Perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 5

Y = Kualitas Laba

a = Kostanta

b = Koefesien Regresi

X₁ = Variabel Konservatisme Akuntansi

X₂ = Variabel Ukuran Perusahaan

X₃ = Variabel Struktur Modal

X₄ = Variabel Likiditas

e = Error

3.8.3.1 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara parsial seberapa jauh hubungan variabel independen (bebas) dengan

variabel dependen (terikat). (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu:

1. H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai signifikan $> 0,05$ = hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
4. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ = hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

3.8.3.2 Uji F (Simultan)

Uji ini menggunakan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (Sunyoto, 2011:6).

1. H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3.3 Uji Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan $1 \leq (R^2) \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menjelaskan kemampuan memberikan informasi hampir semua informasi dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Properti dan Real Estate merupakan dua hal yang berbeda. Real Estate merupakan tanah di tambah apapun secara permanen tetap untuk itu, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Real estate dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori : 1) perumahan 2) komersial 3) industri contoh dari real estate itu sendiri termasuk tanah yang belum dikembangkan, rumah dan perumahan, kondominium, townhouse, gedung perkantoran dan gedung-gedung bertingkat. Sedangkan real properti adalah setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah, serta tanah itu sendiri. Real properti tidak hanya mencakup bangunan Dan struktur lainnya, tetapi juga hak-hak dan kepentingan. Real estate juga dapat berupa sewa atau perumahan (www.sahamok.com).

Properti dan real estate merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adapun perusahaan yang terdaftar pada tahun 2014-2016 berjumlah 48 perusahaan dengan perhitungan *purposiv sampling* Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan total data sebanyak 30 selama 3 tahun. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2016.	48
2	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2016.	(38)
3	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	10

Sumber: Data BEI, diolah, 2019.

Berikut ini adalah daftar 10 perusahaan manufaktur dalam bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2016 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	CTRA	Ciputra Development Tbk
3.	DUTI	Duta Pertiwi Terbuka Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data BEI, 2019.

Berdasarkan informasi data dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, maka dilakukan pengukuran Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kualitas Laba. Hasil pengukuran data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Konservatisme Akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada agar resiko yang berada dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan. Ketidakpastian itu harus disajikan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralanya dapat diperbaiki. Berikut adalah tabel hasil konservatisme akuntansi pada tahun 2014-2015 :

Tabel 4.3
Data Konservatisme Akuntansi

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	-0.14	-0.06	-0.05
CTRA	-0.76	-0.66	-0.01
DUTI	-0.03	-0.07	-0.11
GMTD	-0.05	-0.14	-0.08
LPCK	-0.2	-0.1	-0.05
LPKR	-0.08	-0.02	-0.03
PLIN	0.06	0.08	-0.03
PWON	-0.04	0.02	-0.02
RODA	-0.23	-0.24	-0.06
SMRA	-0.19	-0.06	-0.03

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecinya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset perusahaan jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar

pula ukuran perusahaan tersebut, berikut daftar tabel hasil dari ukuran perusahaan tahun 2014-2016.

Tabel 4.4
Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	30.97	31.22	31.28
CTRA	16.97	17.08	17.19
DUTI	26.32	29.83	29.9
GMTD	28.05	27.87	27.84
LPCK	29.09	29.33	29.36
LPKR	31.26	31.35	17.64
PLIN	22.24	22.26	22.25
PWON	23.54	23.6	23.75
RODA	28.75	28.8	28.86
SMRA	23.46	23.65	23.76

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bahwa struktur modal yaitu perbandingan dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri. Berikut hasil perhitungan struktur modal tahun 2014-2016.

Tabel 4.5
Data Struktur Modal

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	0.19	0.47	0.43
CTRA	0.31	0.31	0.25
DUTI	0.05	0	0.11
GMTD	0.34	0.4	0.35
LPCK	0.36	0.21	0.16
LPKR	0.15	0	0.15
PLIN	0.14	0.16	0.2
PWON	0.23	0.24	0.2
RODA	0.24	0.13	0.1
SMRA	0.26	0.24	0.2

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin liquid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan. berikut hasil perhitungan likuiditas tahun 2014-2016.

Tabel 4.6
Data Likuiditas

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	2.18	1	1
CTRA	3.22	1.28	4.98
DUTI	2.23	1.35	2.16
GMTD	2.09	1.06	1.17
LPCK	2.39	3.75	4.97
LPKR	1	1.91	5.45
PLIN	1.86	1.67	0.9
PWON	1.41	1.22	1.47
RODA	1.85	3.24	3.93
SMRA	1.37	1.65	2.06

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Kualitas laba merupakan sesuatu yang penting dan memiliki peranan penting dan cukup besar dalam mengambil keputusan investasi karena berdasarkan kualitas laba profesi akuntansi dapat dipertaruhkan. Berikut tabel hasil pengujian kualitas laba tahun 2014-2016.

Tabel 4.7
Data Kualitas Laba

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	0.03	0.13	0.13
CTRA	0	0	0.04
DUTI	0.41	0.01	-0.29
GMTD	0.33	-0.54	-0.07
LPCK	-0.04	0.38	0.49
LPKR	0	0	-0.46
PLIN	1.8	2.32	0.79
PWON	0.77	1.24	0.74
RODA	-0.36	-0.65	-2.22
SMRA	-1.06	-0.02	0.12

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2011:19). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas, dengan variabel dependen yaitu Kualitas Laba. Dengan hasil *output* dari analisis statistik deskriptif berikut ini dilihat besarnya minimum, maximum, mean, dan standar deviasi :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi (X1)	30	-.76	.08	-.1127	.17935
Ukuran Perusahaan (X2)	30	16.97	31.35	25.9177	4.61210
Struktur Modal (X3)	30	.00	.47	.2193	.11682
Likuiditas (X4)	30	.90	5.45	2.1940	1.27580
Kualitas Laba (Y)	30	-2.22	2.32	.1340	.81572
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Pada tabel 4.8 diatas, output spss menunjukkan banyaknya perusahaan (N) adalah 30. Berdasarkan tabel hasil output spss diatas, variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,76 yang dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk. Pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,08 dimiliki oleh PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (mean) konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,1127 dengan standar deviasi 0,17935.

Variabel ukuran perusahaan dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16,97 dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk. Pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 31,35 dimiliki oleh PT. Lippo Karawacci Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai mean ukuran perusahaan adalah sebesar 25,9177 dengan standar deviasi 4,61210.

Variabel struktur modal dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Lippo Karawacci Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47 dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (mean) struktur modal adalah sebesar 0,2193 dengan standar deviasi 0,11682.

Variabel likuiditas dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,90 dimiliki oleh PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. Pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,545 dimiliki oleh PT. Lippo Karawacci Tbk. Pada tahun 2016. Sedangkan nilai mean dari likuiditas sebesar 2,1940 dengan standar deviasi 1,27580.

Variabel dependen yaitu kualitas laba dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum -2,22 yang dimiliki oleh PT. Pikko Land Development Tbk. Pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,32 dimiliki oleh PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai mean dari kualitas laba sebesar 0,1340 dengan standar deviasi 0,81572.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Artinya jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66746050
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.128
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data BEI, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,079, hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi sebab nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

4.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan adalah metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,836	1,196
Ukuran Perusahaan	0,844	1,185
Struktur Modal	0,851	1,175
Likuiditas	0,864	1,158

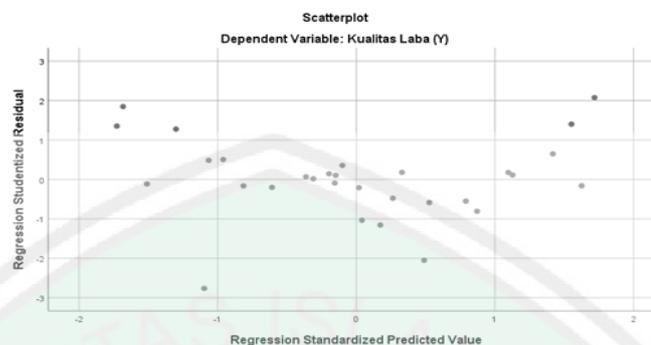
Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Dari tabel hasil uji multikolonieritas tersebut diketahui nilai *tolerance* dari konservatisme akuntansi sebesar 0,836, ukuran perusahaan sebesar 0,844, struktur modal sebesar 0,851 dan likuiditas sebesar 0,864 yang berarti semua variabel memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$, kemudian diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 1,196, 1,185, 1,175 dan 1,158, berarti semua variabel memiliki nilai VIF < 10 . Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas dan memenuhi uji multikolonieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah tahun 2019

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2007: 241). Jika terjadi korelasi, Dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson digunakan sebab hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi 49 dan tidak ada variabel lagi di antara variabel

bebas. Pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (Durbin-Watson), dL dan dU yang dilihat dari tabel durbin-watson dengan ketentuan :

Tabel 4.11
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-Ragu	$4 - dL < d < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Ghozali, (2013:111)

Adapun hasil dari pengujian autokorelasi yang digunakan dengan penilaian DW (durbin-watson) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.223	.71888	1.958

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Tabel 4.13
Ringkasan Uji Autokorelasi

DW	Du	4-dU	Keterangan
1,958	1,8326	2,1674	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji autokorelasi dalam penelitian ini diperoleh besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,958, karena nilai DW 1,958 lebih besar dari batas dU yaitu 1,8326 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,1674, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil uji asumsi klasik tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,079 lebih dari 0,05	Asumsi normalitas terpenuhi
2	Multikolonieritas	Nilai Tolerance yaitu < 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10	Bebas Multikolonieritas
3	Heteroskedastisitas	Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tidak berpola	Homoskedastisitas
4	Autokorelasi	Nilai DW 1,958 lebih besar dari batas dU 1,8326 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,1674	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui keseuaian atau ketepatan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan untuk koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Kuncoro, 2007:84). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.223	.71888

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Sumber: Data BEI diolah, lampiran 5, 2019

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *adjusted R square* (Adj) sebesar 0,223 atau 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar 4 variabel independen yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas laba.

4.1.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahap untuk mencari pengaruh antara variabel independen (konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas) dan variabel dependen (kualitas laba) melalui pengaruh antara X_1 (Konservatisme akuntansi), X_2 (Ukuran perusahaan), X_3 (Struktur modal), X_4 (Likuiditas) terhadap Y (Kualitas laba). Hasil persamaan regresi dihitung dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.990	1.008		2.967	.007
	Konservatisme Akuntansi (X1)	1.965	.814	.432	2.413	.023
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.080	.032	-.454	-2.548	.017
	Struktur Modal (X3)	-.193	1.238	-.028	-.156	.877
	Likuiditas (X4)	-.233	.113	-.365	-2.071	.049

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)
Sumber: Data diolah, 2019

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 2,990 + 1,965 X_1 + (-0,080) X_2 + (-0,233) X_4$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi sebesar 1,965. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif

terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari konservatisme akuntansi akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar nilai koefisiennya.

2. Ukuran perusahaan sebesar $-.080$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar nilai koefisiennya.
3. Struktur modal sebesar $-0,193$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari struktur modal akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar nilai koefisiennya.
4. Likuiditas sebesar $-0,233$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari likuiditas akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar nilai koefisiennya.

4.1.4.3 Uji Statistik F (F-test)

Uji ini menggunakan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (Sunyoto, 2011:6).

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik F untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.377	4	1.594	3.085	.034 ^b
	Residual	12.920	25	.517		
	Total	19.297	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,085 dan signifikansi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ ($3,085 > 2,76$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan

bahwa konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016.

4.1.4.4 Uji Statistik T (t-test)

Uji t atau uji parsial memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara parsial seberapa jauh hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). (Ghozali, 2013:98).

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. H_1 diterima jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. H_1 ditolak jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik t

Variabel	T		Signifikansi	A
	Hitung	Tabel		
Konservatisme Akuntansi (X_1)	2,413	1,708	0,023	Sig < 0,05
Ukuran Perusahaan (X_2)	-2,548	1,708	0,017	Sig < 0,05
Struktur Modal (X_3)	-0,156	1,708	0,877	Sig > 0,05
Likuiditas (X_4)	-2,071	1,708	0,049	Sig < 0,05

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen hanya 3 variabel yang signifikan terhadap kualitas laba yaitu variabel konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan likuiditas. Konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,023, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,017 dan likuiditas yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,049. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,877 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

1. Uji t terhadap variabel konservatisme akuntansi (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,413 dengan nilai signifikansi 0,023. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,413 > 1,708$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,023 < 0,05$), maka secara parsial variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima

2. Uji t terhadap variabel ukuran perusahaan (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar -2,548 dengan nilai signifikansi 0,017. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,548 > 1,708) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,017 < 0,05), maka secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.
3. Uji t terhadap variabel struktur modal (X_3) didapatkan t_{hitung} sebesar -0,156 dengan nilai signifikansi 0,877. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,156 < 1,708) atau signifikansi t lebih besar dari 5% (0,877 > 0,05), maka secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2016. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak
4. Uji t terhadap variabel likuiditas (X_4) didapatkan t_{hitung} sebesar -2,071 dengan nilai signifikansi 0,049. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,017 > 1,708) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,049 < 0,05), maka secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun pengamatan 2014-2016. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,023 yang berarti bahwa H_1 diterima. Dan juga diperoleh nilai koefisien korelasi variabel konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebesar 1,965. Hal ini menandakan jika variabel dependen naik sebesar 1% maka variabel konservatisme akuntansi akan meningkat 1965,5%. Dengan adanya tanda positif pada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi konservatisme akuntansi sebuah perusahaan maka akan semakin meningkat pula kualitas labanya. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan kualitas laba akan lebih tinggi secara konservatif karena lebih keil kemungkinan kinerja kini dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi sehingga tidak akan mengakibatkan adanya manajemen laba dalam perusahaan.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan juga politik yang bermanfaat bagi

perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi biaya yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba periode-periode berikutnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Veronica (2013) yang menunjukkan bahwa Konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, dimana bahwa kualitas laba akan lebih tinggi secara konservatif karena lebih kecil kemungkinan kinerja saat ini dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Tuwentina dan Wirama (2014:185) menunjukkan bahwa konservatisme menjadi solusi dari adanya konflik agency dimana konservatisme diterapkan melalui metode pencatatan laporan keuangan dan juga konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantimala (2008) yang menunjukkan hasil bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,017 yang berarti bahwa H_2 diterima hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien korelasi variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba sebesar -0,080. Hal ini menandakan jika variabel dependen naik sebesar 1% maka variabel ukuran

perusahaan akan menurun sebesar 8,0%. Dengan adanya tanda negatif pada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurun kualitas labanya. Dengan kata lain semakin besar ukuran suatu perusahaan manajemen labanya semakin kecil sehingga perusahaan yang relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

Ukuran perusahaan sendiri merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran lebih besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani,2010).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian oleh Irawati (2012) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,877 yang berarti bahwa H_3 ditolak. dan juga diperoleh nilai koefisien korelasi variabel struktur modal terhadap kualitas laba sebesar -0,193, hal ini menandakan jika variabel dependen naik sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 19,3% dengan adanya tanda negatif pada nilai korelasi dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi struktur modal maka tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan arti lain semakin tinggi utang perusahaan maka *financial leverage* semakin besar. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang di publikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor akan beropini bahwa perusahaan akan lebih mementingkan atau mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* daripada pembayaran deviden. Tingginya tingkat *leverage* akan mengakibatkan investor tidak ingin mengambil resiko atas investasinya di perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

Menurut Riyanto (2001:296) struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bahwa struktur modal perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati (2012) menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dari penelitian Wulansari (2013) yang Menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,049 yang berarti bahwa H_4 diterima. Dan juga diperoleh nilai koefisien korelasi variabel likuiditas terhadap kualitas laba sebesar -0,233. Hal ini menandakan jika variabel dependen naik sebesar 1% maka variabel likuiditas akan menurun sebesar 23,3%. Dengan adanya tanda negatif pada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi likuiditas maka akan semakin menurun kualitas labanya. Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, Artinya jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka manajemen perusahaan kemungkinan tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dimana *current ratio* diperoleh dari membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan perusahaan maka laba akan menjadi berkualitas.

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulansari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.2.5 Konservatisme akuntansi, Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,034 yang berarti bahwa H_5 diterima. Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas maka akan semakin menaikkan kualitas labanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) yang membuktikan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Veronica (2013) juga berhasil membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas laba dan untuk variabel independen (bebas) terdiri dari konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 25. Total sampel dari penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan untuk variabel Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel Struktur modal menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel Likuiditas menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif

terhadap kualitas laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang properti dan real estate pada tahun 2014-2016, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
2. Variabel konservatisme akuntansi dapat menggunakan pengukuran yang lebih akurat untuk menggambarkan konservatif perusahaan seperti Q-Score, *Market to Book Value* dan Z-Score.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan ekspansi dalam objek penelitian dengan meneliti sub sektor perusahaan dalam bidang lainnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Aisyah, Miladita Sepniati. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. Studi empiris pada perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). Skripsi.

Arifin, Wildan Al. (2012). Konsep Kepemilikan Harta dalam Islam. Artikel Majelis Tabligh PP Muhammadiyah.

Almilia, L. S. (2014). "Pengujian size hypothesis dan debt/equity hypothesis yang mempengaruhi tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan." Jurnal Bisnis dan Akuntansi 7 (2): 237-64.

Aziz, Fitriah A.Laila. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi.

Brigham, Eugene F., and Joel F.Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Jakarta:Erlangga.

Bellovary.,J.L,D.E.Ghocimino.M.D,Akors.(2005).Earning Quality:It's Time to Measure and Report,The CPA Journal The New York State Society of CPAs,New York.

Cho,j.y & K. Jung. (1991). Earnings Response Coeficient: A synthesis of theory and Emperisl Evidance. Journal of Accounting Literature 10. Pp. 85-116.

Diantimala, Yossi. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). E-journal Akuntansi Universitas Syiah Kuala, 1(1), 102-122.

Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba.e-E-jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.Bali.

Fahmi, Irham (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung:Alfabeta.

Foster, George. (1986). *Financial Statement Analysis. Second edition.* New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

Galeri Investasi Syariah UIN Malang

- Ghozali, imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Chariri, Anis (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPP. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. And Hayn. (2000). The Changing Time Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal Of Accounting & Economic* 29, 287-320.
- Givoly, D, Hayn, C. (2002). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative?*
- Gunawan, Barbara. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Retrun Saham Size dan Growth sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghosh, Alope (Al) dan Doocheol Moon. (2010). Corporate Debt Financing and earnings Quality. *Journal of Business Finance & Accounting* 37(5/6):538-559.
- Hanafi, Mamduh, Halim, Abdul. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1:2012.
- Juanda, Ahmad. (2007). Pengaruh Resiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Naskah Publikasi penelitian Keilmuan FE-UMM.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure *Journal of Financial and Economics*. 3(1), 305-360.
- Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto dan Edy Suprianto.(2006).Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme.Simposium Nasional Akuntansi 9:Padang.
- Kusuma, Adi.(2014).Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan properti di BEI tahun 2008-2012).Bandung:Universitas Widyatama.
- Lasdi, Ludovicus. (2008) . Determinan Konservatisme Akuntansi. The 2nd National Conference UKWMS. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). Akuntansi Keprilakuan (Vol.2). Jakarta:Salemba Empat.
- Madura, Jeff (2007). Pengantar Bisnis. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, Dedy Arya.(2017).Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan.Artikel Ilmiah.Surabaya:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas:
- Noviantari, Ni wayan & Ratnadi Dwi N.Made. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Lverage pada Konservatisme Akuntansi. Universitas Udayana (Unud). Bali. Indonesia.
- Paulina dan Ch. Rusiti. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi: Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Paulus,Christian.(2012).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba.Skripsi:Universitas Diponegoro.
- Penman, Sthepen H dan Xiaou-Jun Zhang, (2002). "Accounting Conservatism the Quality of Earnings and Stock Returns." Accounting Review. Vol.77, No.2: 237-264.
- Penman, S.H. and Zhang, XJ (1999). Accounting Conservatism, The Quality Of Earning, and Stock Return The Accounting Review.
- Risdawaty, Eka Iin Mutmainah dan Subowo.(2015)Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan,asimetri informasi dan profitabilitas terhadap kualitas laba.Jurnal Dinamika Akuntansi.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Riyanto, Bambang.(2001).Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.Edisi Kelima,Yogyakarta:BPFE UGM.
- Romasari, Sonya.(2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba.Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Sjahrial, Dermawan (2008). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan, Puba, Djahotman. (2013). Analisis Laporan Keuangan :Cara mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sadidi, Mehdi, Ali Saghafi, and Shahin Ahmad. (2011). Accounting Conservatism and the Effect of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return.Journal of Accounting Knowledge.2(6).
- Sofian, Saudah, Siti Zaleha A.R., and Mohammad ghorban Mehri. (2011). Conservatism of Earnings and Investor Protection. International Journal of Bussines and Social Science, 2(4).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, i Made.(2009).Manajemen Keuangan.Surabaya:Airlangga University Press.
- Sunyoto, Suyanto. (2011). Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis. Yogyakarta:Caps. WA, Marsum.
- Scott, Wiliam R.(2000).Financial Accounting Theory.Second Edition.Canada:Prentice Hall.
- Scott, William R. (2003). Financial Accounting Theory. 3rd Ed. Toronto: Prentice Hall.
- Sukmawati, shanie dkk. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Return On Asset Terhadap Kualitas laba. <http://journal.unnes.ac.id>.Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, Indra Dewi.(2010).Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.Skripsi Universitas Diponegoro.

- Sawir, Agnes.(2000).Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan PerUsahaan. PT.Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 7.1. hal. 185-201.
- Veronica, Ellen. (2013). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akrua yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance Pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Vol. 2. No. 1. Agustus Hal. 31-58.
- Watts, Ross L, (2002). Conservatism in Accounting. The Bradley Policy Research center Financial Research and Policy Working Paper, no. FR:02-21
- Watts, Ross.L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Watts, R. L.(2003a).*Conservatism in Accounting.Part I:Explanations and Implications.Accounting Horizons*. 17 (3).207-221.
- Watts, R. L.(2003b).*Conservatism in Accounting.Part I:Explanations and Implications.Accounting Horizons*. 17 (4).287-301.
- Wulansari, Yenny. (2013).Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.Universitas Negeri Padang.
- Widya. (2005).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 8 No. 2 (Mei): 138-157.
- Zein, Aulia Kartika.(2016).Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen di moderasi oleh kompetensi komisaris independen.Faculty of Economics Riau University:Pekanbaru.

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

LAMPIRAN



Lampiran 1

DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	CTRA	Ciputra Development Tbk
3.	DUTI	Duta Pertiwi Terbuka Tbk
4.	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
5.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9.	RODA	Pikko Land Development Tbk
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data BEI, 2019.

Lampiran 2

Data Konservatisme Akuntansi

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	1.667.800.288.220	2.034.310.330.219	1.773.291.354.097
CTRA	1.794.140.992.694	1.740.298.815.078	1.129.651
DUTI	114.122.415.922	665.843.503.320	1.088.054.753.631
GMTD	79.934.959.946	182.637.871.950	93.318.065.510
LPCK	3.170.687.978.180	565.932.455.545	277.128.319.998
LPKR	3.134.484.440.531	1.024.123.469.219	1.786.336
PLIN	1.952.830.852	-368.284.073	155.564.876
PWON	604.568.622	-341.438.233	455.551.170
RODA	187.047.998.884	789.889.171.563	196.993.311.676
SMRA	2.862.533.965	1.084.765.110	533.976.675

Lampiran 3

Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	30,96802571	31,2151551	31,27626749
CTRA	16,97415707	17,08350861	17,18529467
DUTI	26,31752106	29,82990112	29,90234439
GMTD	28,0525677	27,87317502	27,83736225
LPCK	29,09191824	29,33153431	29,36323459
LPKR	31,26230378	31,35252646	17,63549904
PLIN	22,23727864	22,26465828	22,24639817
PWON	23,54290169	23,65595833	23,75214956
RODA	28,75194549	28,80419733	28,86321504
SMRA	23,45629992	23,65490013	23,75871484

Lampiran 4

Data Struktur Modal

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	0,189421681	0,466089901	0,426756709
CTRA	0,310596564	0,305176932	0,251478437
DUTI	0,053500018	0,001538021	0,0965462
GMTD	0,335196199	0,402619436	0,354603762
LPCK	0,355010941	0,208334182	0,163121786
LPKR	0,151620957	1,17525E-07	0,150564791
PLIN	0,136181547	0,159824936	0,202951055
PWON	0,233331791	0,235576156	0,201617169
RODA	0,240827222	0,134571877	0,103800179
SMRA	0,259605519	0,23507967	0,2026577

Lampiran 5

Data Likuiditas

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	2,181077924	1	1
CTRA	3,219610633	3,276787643	3,97648407
DUTI	12,22813394	13,3500055	0,164572789
GMTD	2,085391622	1,064210879	1,1651438
LPCK	2,393216241	3,754332513	4,971835009
LPKR	5,2333E-06	6,913267231	5,454664071
PLIN	1,856643263	1,671677571	0,895194101
PWON	1,407304828	1,222639137	1,469881856
RODA	1,847523396	3,236611754	3,930398728
SMRA	1,368960195	1,653106695	2,062615785

Lampiran 6

Data Kualitas Laba

Kode Perusahaan	2014	2015	2016
BSDE	0,031613585	0,1348441	0,12968905
CTRA	1,02978E-06	7,74204E-07	0,035068583
DUTI	0,408606433	0,007610101	-0,294300774
GMTD	0,333876419	-0,541318739	-0,073675885
LPCK	-0,042022379	0,381487337	0,486604488
LPKR	0,000233308	-2,76819E-06	-0,455412939
PLIN	1,803242782	2,316758481	0,78561092
PWON	0,767369103	1,243787961	0,744109032
RODA	-0,358724275	-0,64683045	-2,221361736
SMRA	-1,063062408	-0,01943949	0,117468114

Lampiran 7

DATA SIAP DIOLAH

Tahun	Konservatisme Akuntansi	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Likuiditas	Kualitas Laba
2014	-0,14	30,97	0,19	2,18	0,03
	-0,76	16,97	0,31	3,22	0
	-0,03	26,32	0,05	2,23	0,41
	-0,05	28,05	0,34	2,09	0,33
	-0,2	29,09	0,36	2,39	-0,04
	-0,08	31,26	0,15	1	0
	0,06	22,24	0,14	1,86	1,8
	-0,04	23,54	0,23	1,41	0,77
	-0,23	28,75	0,24	1,85	-0,36
	-0,19	23,46	0,26	1,37	-1,06
2015	-0,06	31,22	0,47	1	0,13
	-0,66	17,08	0,31	1,28	0
	-0,07	29,83	0	1,35	0,01
	-0,14	27,87	0,4	1,06	-0,54
	-0,1	29,33	0,21	3,75	0,38
	-0,02	31,35	0	1,91	0
	0,08	22,26	0,16	1,67	2,32
	0,02	23,66	0,24	1,22	1,24
	-0,24	28,8	0,13	3,24	-0,65
	-0,06	23,65	0,24	1,65	-0,02
2016	-0,05	31,28	0,43	1	0,13
	-0,01	17,19	0,25	4,98	0,04
	-0,11	29,9	0,11	2,16	-0,29
	-0,08	27,84	0,35	1,17	-0,07
	-0,05	29,36	0,16	4,97	0,49
	-0,03	17,64	0,15	5,45	-0,46
	-0,03	22,25	0,2	0,9	0,79
	-0,02	23,75	0,2	1,47	0,74
	-0,06	28,86	0,1	3,93	-2,22
	-0,03	23,76	0,2	2,06	0,12

Lampiran 8

HASIL UJI SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi (X1)	30	-.76	.08	-.1127	.17935
Ukuran Perusahaan (X2)	30	16.97	31.35	25.9177	4.61210
Struktur Modal (X3)	30	.00	.47	.2193	.11682
Likuiditas (X4)	30	.90	5.45	2.1940	1.27580
Kualitas Laba (Y)	30	-2.22	2.32	.1340	.81572
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66746050
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.128
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

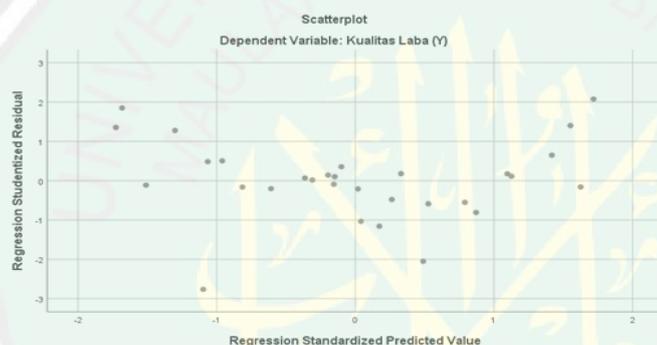
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,836	1,196
Ukuran Perusahaan	0,844	1,185
Struktur Modal	0,851	1,175
Likuiditas	0,864	1,158

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.223	.71888	1.958

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Ringkasan Uji Autokorelasi

DW	Du	4-dU	Keterangan
1,958	1,8326	2,1674	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah., 2019

Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,079 lebih dari 0,05	Asumsi normalitas terpenuhi
2	Multikolonieritas	Nilai Tolerance yaitu < 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10	Bebas Multikolonieritas
3	Heteroskedastisitas	Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pad sumbu Y dan titik tidak berpola	Homoskedastisitas
4	Autokorelasi	Nilai DW 1,958 lebih besar dari batas dU 1,8326 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,1674	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Sumber: Data BEI, diolah, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.223	.71888

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.990	1.008		2.967	.007
	Konservatisme Akuntansi (X1)	1.965	.814	.432	2.413	.023
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.080	.032	-.454	-2.548	.017
	Struktur Modal (X3)	-.193	1.238	-.028	-.156	.877
	Likuiditas (X4)	-.233	.113	-.365	-2.071	.049

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.377	4	1.594	3.085	.034 ^b
	Residual	12.920	25	.517		
	Total	19.297	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil Uji Statistik t

Variabel	t		Signifikansi	A
	Hitung	Tabel		
Konservatisme Akuntansi (X ₁)	2,413	1,708	0,023	Sig < 0,05
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-2,548	1,708	0,017	Sig < 0,05
Struktur Modal (X ₃)	-0,156	1,708	0,877	Sig > 0,05
Likuiditas (X ₄)	-2,071	1,708	0,049	Sig < 0,05

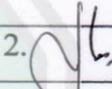
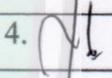
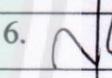
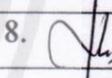
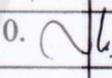
BUKTI KONSULTASI

Nama : Widiawati

NIM/Jurusan : 14520029

Pembimbing : Yona Octiani Lestari,SE.,M.SA.,CSRS.,CSRA.,CfrA

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2014-2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 April 2018	Pengajuan Outline	1. 
2.	27 April 2018	Revisi Judul	2. 
3.	14 Mei 2018	ACC Judul	3. 
4.	25 Juli 2018	Proposal Bab I, II, dan III	4. 
5.	27 September 2018	Revisi Bab I, II dan III	5. 
6.	17 Juli 2019	Revisi Bab II	6. 
7.	25 Juli 2019	Revisi Bab III	7. 
8.	9 Agustus 2019	Revisi & ACC Proposal	8. 
9.	21 November 2019	Revisi Bab IV dan V	9. 
10.	27 November 2019	ACC Skripsi	10. 

Malang, 28 November 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA
NIP: 197203222008012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah., S.E., M. SA.,
NIP : 19161210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Widiawati
NIM : 14520029
Handphone : 085732022825
Konsentrasi : Akuntansi keuangan
Email : widiawatiak@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	24%	11%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019
UP2M

Zuraidah., S.E., M.SA.,
19161210 200912 2 001

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Widiawati
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 25 November 1995
Alamat Asal : Sukorame-Lamongan
Alamat di Malang : Jl.Sunan Ampel 3 No.11
Telepon/Hp : 085732022825
E-mail : widiawatiak@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN Kedungkumpul 1
2008-2011 : SMP Negeri 1 Sukorame
2011-2014 : SMK Ahmad Yani Sukorame
2014-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gathering HMJ – A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) tahun 2014
- Peserta seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014

- Peserta pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017

Malang, 19 Desember 2019

Widiawati

